

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Keterampilan Membaca Berbasis Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah

Mardiah Hasanah Nasution¹, Rita Arianti²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail: mardiahnasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Keterampilan Membaca, SQ3R

Abstract

This study aims to improve the reading comprehension skills of grade VII students at MTs Al-Jumhuriyah through the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review). The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The research instruments used are tests, observations, documentation, and interviews. Data were obtained qualitatively and quantitatively. The subjects of this study were teachers and grade VII students at MTs Al-Jumhuriyah with a total of 29 students consisting of 11 boys and 18 girls. The results of the study showed that the SQ3R method was effective in improving students' reading comprehension.

Keywords: Reading Ability, Reading Skills, SQ3R

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar membaca dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2015). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Contoh pada saat pembelajaran membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata (Krismanto, Halik & Sayidiman, 2015). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah banyak di tentukan oleh keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Peserta didik tidak hanya diwajibkan untuk mampu membaca, akan tetapi peserta didik juga harus terampil membaca. Mendapatkan keterampilan dalam membaca membutuhkan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Melalui membaca, peserta didik dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan sehingga pengetahuan peserta didik akan semakin luas. Namun tidak semua orang menyadari hal itu sehingga membaca belum menjadi suatu kebutuhan.

Istilah "membaca untuk memahami" mengacu pada proses memahami apa yang tertulis dalam teks, "pemahaman hasil disebut pemahaman membaca. Selama membaca, pelajar mungkin menghadapi banyak kosakata, ide, dan informasi baru yang sulit. Oleh karena itu, mereka tidak akan mampu memahami apa yang mereka baca. Dengan demikian, mereka bahkan tidak dapat

membuat catatan, meringkas atau menemukan jawaban untuk sebuah pertanyaan. Kesulitan ini akan membuat jurang pemisah yang besar antara pembaca dan teks. Jadi pemahaman bacaan melibatkan banyak strategi dan teknik untuk memahami makna teks untuk menguasai pemahaman.

Proses pemahaman mengacu pada interaksi antara pelajar dan apa yang siswa baca. Pemahaman bacaan bisa dikatakan sebagai proses penciptaan yang berarti dari teks. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang teks daripada untuk memperoleh makna dari kata-kata atau kalimat individu. Hasil dari membaca pemahaman adalah representasi mental dari makna teks yang dikombinasikan dengan pengetahuan pembaca sebelumnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Pujana, dkk (2014) mengatakan bahwa "membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang karena kegiatan ini merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat memperluas wawasan untuk meraih keberhasilan selama menuntut pendidikan, bahkan sampai sepanjang hayat".

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang paling penting. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain. Membaca dikatakan sangat penting karena membaca dapat memperluas pengetahuan seseorang (Yantik, 2022). Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi baru yang akan menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar karena meletakkan dasar untuk tingkat pemahaman membaca berikutnya.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Somadayo (2018: 10) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Adapun menurut Andayani (2009:23) membaca pemahaman atau kom-prehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Ditambahkan oleh Fanany (2012: 21) membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Dengan demikian membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan aktif pengalaman dan pengetahuan, menguasai isi bacaan dan memahami detail bacaan yang dibacanya.

Kualitas proses pengajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dan dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa. UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 ayat 5 menyebutkan mengenai dasar-dasar penyelenggaraan pendidikan diantaranya tentang mengutamakan pelajaran membaca bagi segenap masyarakat. Hal ini berarti kemampuan membaca merupakan kewajiban tiap orang, karena melalui memahami isi bacaan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan guna mendukung kelangsungan hidupnya. Proses belajar dan mengajarmembaca di kelas mengutamakan arah memahami bacaan, mendapatkan kesan, serta pengungkapan ide dan pandangan (Harianto, 2020). Tujuan ini berarti siswa harus mampu memahami kata dasar, gabungan kata atau frasa, sebab, kumpulan kata/kalimat, atau isi lengkap bacaan. Aktivitas membaca yang dilaksanakan pada proses belajar di kelas meliputi refleksi, pengayaan, dan perasaan sertadisesuaikan topiknya dan bentuk teks yang dipaparkan kepada siswa

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan mendalami teks bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dalam membaca pemahaman, terdapat fokus dua arah secara simultan dalam pikiran pembaca ketika melakukan kegiatan membaca, pembaca bereaksi secara terus menerus dengan menyampaikan suara dalam makna teks dan bahasa yang dipakai penulis (Hoerudin, 2023). Oleh karena itu pembaca harus mampu menangkap arti dan maksud yang termuat dalam teks, yaitu menerangkan pesan inti dengan maksud dikomunikasikan oleh penulis. Membaca pemahaman berarti suatu kegiatan memahami dan mendalami isi bacaan serta membatasi diri dengan pertanyaan-pertanyaan tentang apakah, mengapa, bagaimana serta menarik suatu kesimpulan dari keseluruhan teks. Kegiatan membaca bukan sekedar mengucapkan kata-kata semata atau kalimat namun pembaca juga mampu memahami konten bacaan tersebut. Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mendapatkan inti dari sebuah bacaan yang sedang

dibaca (Ambarita et al., 2021). Keterampilan membaca pemahaman mengupayakan pembaca untuk berpikir lebih dalam dan memperoleh informasi utama dari bacaan tersebut. Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan mendalami isi bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dengan kata lain, membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh ide utama atau gagasan pokok dari sebuah bacaan yang telah diselesaikan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki literasi membaca rendah. Berdasarkan laporan PISA (Programme International for Student Assesment) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia ada di peringkat 71 dari 81 negara (Kemendikbudristek, 2023). Data ini merupakan masalah yang sangat signifikan dimana negara Indonesia menjadi salah satu negara terbelakang dalam hal membaca. Maka tidak heran jika keterampilan membaca pemahaman di Indonesia sangat rendah.

Setelah melakukan observasi pada bulan Juni - September 2024, terdapat masalah pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas IV yaitu: (1) minat baca siswa masih rendah; (2) konsentrasi siswa kurang fokus terhadap bacaan; (3) siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca; (4) bahan bacaan atau buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan lengkap; (5) antusias, motivasi, dan semangat siswa dalam membaca masih kurang; dan (6) belum ada dorongan pada siswa mengenai pentingnya membaca dan budaya atau kebiasaan membaca yang masih belum nampak terlihat. Selain itu, sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih secara konvensional, antara lain: (1) guru hanya melakukan ceramah seka-ra berulang-ulang mengenai materi yang diajarkan; (2) siswa hanya diminta mendengarkan dan mencatat; (3) dalam kegiatan pembelajaran guru kurang menggunakan media yang relevan dan menarik semangat belajar siswa; (4) strategi pembelajaran yang digunakan belum dapat memaksimalkan keaktifan siswa, karena kebanyakan guru mendominasi pembelajaran; dan (5) siswa kurang diajak berkomunikasi, dan berkontribusi dalam pembelajaran atau dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut di atas menunjukkan penyebab dari rendahnya nilai keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Tabel 1. Rekap Nilai Rendah Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adam	55
2	Bintang	67
3	Cahaya	60
4	Daffa	70
5	Eko	45
6	Fajar	50
7	Galih	55
8	Hadi	75
9	Iqbal	60
10	Juna	60
11	Kevin	70
12	Alifa	68
13	Bella	50
14	Citra	87
15	Dina	60
16	Erlina	47
17	Fatimah	77
18	Gita	55
19	Hana	63
20	Intan	80
21	Jihan	68
22	Kania	66

No	Nama Siswa	Nilai
23	Laila	80
24	Melati	50
25	Nabila	75
26	Olivia	55
27	Putri	85
28	Ratna	70
29	Shafa	75

Ketika peserta didik disuruh membaca buku, peserta didik hanya sekedar membacanya saja tetapi belum sampai pada tahap memahami, sehingga hasil membacanya belum maksimal. Jadi budaya membaca masih sangat rendah apalagi pemahaman membaca. Maka dari itu, salah satu metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman adalah Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Metode SQ3R membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi lebih baik, karena tahap-tahap metode ini mendorong keterlibatan aktif dengan teks. Menurut Apriyanti (2016) kelebihan metode SQ3R yaitu;

- Meningkatkan Pemahaman Membaca: Metode SQ3R membantu pembaca mengidentifikasi ide utama dari teks sebelum membaca lebih mendalam. Ini mengurangi risiko kesalahpahaman saat membaca.
- Melatih Kemampuan Berpikir Kritis: Tahap "Question" mendorong pembaca untuk merumuskan pertanyaan tentang materi yang dibaca. Hal ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan mendorong rasa ingin tahu terhadap informasi yang akan dibaca.
- Meningkatkan Retensi Informasi: Tahap "Recite" dan "Review" membantu siswa mengingat informasi yang telah dibaca dengan mengulangi dan meninjau kembali poin-poin penting, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman jangka panjang.
- Mengembangkan Kemandirian Belajar: Metode ini melatih siswa untuk mengatur alur pembelajaran mereka sendiri dan tidak sekedar bergantung pada guru, sehingga meningkatkan kemandirian belajar.

Peneliti memberikan solusi terkait peningkatan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan metode SQ3R. Metode ini diharapkan dapat membuat siswa memahami sebuah teks bacaan secara menyeluruh, karena SQ3R merupakan metode membaca terpadu. SQ3R merupakan metode membaca yang dimulai dengan mensurvei, menyusun pertanyaan, membaca, mengingat kembali, dan melakukan tinjauan ulang.

Secara ringkas SQ3R menurut (Mangasi, 2019, p.81) mencakup lima tahapan dalam pelaksanaannya, Pertama, *Survey*: siswa membaca sekilas judul, sub judul, istilah-istilah, paragraf pendahuluan, dan memperhatikan ikon yang membantu untuk mengenali bacaan serta ringkasan untuk menemukan ide inti materi dalam waktu singkat. Melalui survey ini siswa mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bacaan. Kedua, *Question*: siswa mengubah judul menjadi pertanyaan dengan katasanya bagaimana atau mengapa atau yang lainnya. Dengan hal ini siswa diharapkan memiliki banyak pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu dan minat siswa serta memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami esensi bacaan. Ketiga, *Read*: siswa membaca materi secara cermat agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemukakan sebelumnya, menulis dalam catatan atau menggarisbawahi kata atau kalimat yang penting. Keempat, *Recite*: siswa melafalkan materi setelah membaca dan menjawab pertanyaan tanpa mengacu pada isi bacaan. Siswa membaca bagian yang terlupakan, mengkajinya, membaca ulang, mengkaji selesai. Proses ini dilakukan sampai selesai. Terakhir, *Review*: siswa mengulas kembali pokok-pokok utama yang ditandai atau dicatat serta mengingat kembali pemahaman pada bacaan untuk memberikan kepadanya gambaran umum tentang isi bacaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan keefektifitasan metode SQ3R dan memberikan hasil yang signifikan. Diantaranya penelitian yang berjudul "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP" oleh Retno (2019).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan metode SQ3R berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 85 setelah siklus kedua. Metode ini juga meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran membaca. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas VII. Sedangkan perbedaannya, penelitian Retno berfokus pada teks eksposisi, sedangkan penelitian ini dapat mencakup berbagai jenis teks. Selanjutnya penelitian yang berjudul *"Penggunaan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII"* oleh Ahmad Fauzi (2020) yang memiliki temuan bahwa penerapan metode SQ3R pada teks deskripsi meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hasil belajar menunjukkan peningkatan rata-rata dari 60 menjadi 82 setelah siklus kedua. Siswa juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauzi adalah sama-sama menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VII untuk meningkatkan membaca pemahaman, serta menggunakan pendekatan PTK untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fauzi berfokus pada teks deskripsi, sedangkan penelitian ini mencakup variasi jenis teks atau pembelajaran yang lebih umum. Terakhir yaitu penelitian oleh Ardila, dkk (2018) dengan judul *"Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas Ix Mts Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan"* yang memiliki temuan bahwa siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 27 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 3 orang. Prosentase ketercapaian secara klasikal sebesar $90\% \geq 60\%$ sedangkan untuk peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 0.41 yang tergolong sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VII untuk meningkatkan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah fokus penelitian Ardila adalah pada teks narasi, sedangkan penelitian ini dapat mencakup berbagai jenis teks atau mengeksplor aspek keterampilan membaca yang lebih luas.

Implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Jumhuriyah yaitu membuktikan bahwa siswa mampu berpartisipasi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengikuti langkah-langkah dalam metode SQ3R yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dapat dilihat dengan siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai bacaan, siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca, dan siswa mampu mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Merujuk pada beberapa ulasan di atas, kita melihat bahwa metode SQ3R dapat melatih anak untuk mengembangkan keterampilan membaca. Banyak peneliti yang menghasilkan penelitian mendukung tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap meningkatnya keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimana proses penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII? *Kedua*, bagaimana penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII?. Setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi keterampilan membaca berbasis metode SQ3R pada siswa kelas VII di MTS Al-Jumhuriyah Tahun 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini

dilaksanakan di kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif (Arianti, 2016). Data kualitatif diperoleh berdasarkan lembar observasi atau hasil pengamatan dan catatan lapangan. Data kuantitatif terdiri atas angket dan tes. Penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Penganalisisan secara kualitatif yaitu menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan dengan metode deskriptif. Penganalisisan secara kuantitatif yaitu mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa. Untuk proses pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik, peneliti dibantu guru kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah juga sebagai teman diskusi untuk perbaikan setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus 1

Perencanaan

Guru merancang pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di MTs. Perencanaan ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan teks bacaan yang sesuai, penyusunan instrumen evaluasi seperti lembar observasi dan tes pemahaman, serta penentuan indikator keberhasilan.

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi untuk membangun suasana belajar yang kondusif. Menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang teknik membaca pemahaman.

Kegiatan Inti

Guru mengenalkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) serta menjelaskan langkah-langkahnya. Siswa diberi teks bacaan dan diarahkan untuk melakukan tahap *Survey* (meninjau isi teks secara umum). Siswa membuat pertanyaan (*Question*) berdasarkan teks yang telah mereka amati. Guru membimbing siswa dalam tahap *Read* (membaca teks secara mendalam untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat). Siswa mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri (*Recite*). Guru mengarahkan siswa untuk melakukan tahap *Review* dengan meringkas isi teks dan mendiskusikan pemahaman mereka.

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa diberikan refleksi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami teks dengan metode SQ3R. Guru memberikan umpan balik dan tugas untuk memperkuat pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman bacaan untuk melihat hasil kemampuan membaca siswa di siklus I.

Observasi

Guru mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode SQ3R, mencatat respons mereka dalam setiap tahap, serta mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti kurangnya pemahaman dalam menyusun pertanyaan pada tahap *Question* atau kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi bacaan pada tahap *Recite*. Guru juga mencatat keaktifan siswa dalam diskusi dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hasil tes pemahaman bacaan dianalisis untuk melihat sejauh mana metode ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Refleksi

Refleksi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pemahaman membaca, beberapa siswa masih kesulitan dalam tahap Recite (mengungkapkan kembali isi bacaan) dan Review (menyimpulkan bacaan), serta kurang aktif dalam menyusun pertanyaan pada tahap Question. Berdasarkan temuan ini, guru merancang perbaikan strategi untuk siklus II, seperti memberikan bimbingan lebih intensif, menggunakan media tambahan (mind mapping, diskusi kelompok), dan mendorong siswa lebih aktif dalam berdiskusi.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
90-100	Baik sekali	-	0%	Tuntas
80-89	Baik	5	17,24%	Tuntas
70-79	Cukup	6	20,69%	Tuntas
61-69	Kurang	14	48,28%	Belum Tuntas
<60	Kurang sekali	4	13,79%	Belum Tuntas
	Jumlah	29	100%	

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media pendukung, serta peningkatan bimbingan dalam setiap tahap SQ3R. Evaluasi pada siklus II bertujuan untuk mengukur efektivitas metode yang telah diperbaiki, sehingga dapat ditentukan apakah tujuan penelitian telah tercapai atau perlu dilakukan siklus tambahan.

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dan mengulas kembali pembelajaran siklus 1, termasuk kendala yang dihadapi siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I dan emotivasi siswa agar lebih aktif dalam menerapkan metode SQ3R.

Kegiatan Inti

Guru kembali membimbing siswa dalam menerapkan metode SQ3R, tetapi dengan strategi yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok. Siswa diberikan teks bacaan dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan, lalu diarahkan untuk melakukan tahapan Survey dan Question dengan lebih mendalam. Pada tahap Read, siswa membaca teks dengan teknik membaca cepat dan kritis. Guru memberikan bimbingan lebih intensif dalam tahap Recite, meminta siswa menyampaikan kembali isi bacaan dalam berbagai bentuk, seperti presentasi atau peta konsep. Pada tahap Review, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan isi bacaan secara lebih komprehensif.

Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran siklus II. Siswa diberikan refleksi tentang efektivitas metode SQ3R yang telah diperbaiki. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman bacaan untuk membandingkan hasil siklus I dan siklus II.

Observasi

Guru memantau efektivitas strategi yang telah diperbaiki, seperti penggunaan media tambahan dan diskusi kelompok untuk membantu pemahaman siswa. Perubahan yang diamati meliputi peningkatan keaktifan siswa dalam menyusun pertanyaan, pemahaman yang lebih baik dalam membaca teks, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan isi bacaan dengan lebih

lancar. Dari hasil observasi ini, ditemukan adanya peningkatan signifikan dibanding siklus I, menunjukkan bahwa metode SQ3R yang telah diperbaiki lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
90-100	Baik sekali	6	20,69%	Tuntas
80-89	Baik	9	31,03%	Tuntas
70-79	Cukup	10	34,49%	Tuntas
61-69	Kurang	4	13,79%	Belum Tuntas
<60	Kurang sekali	-	0%	Belum Tuntas
	Jumlah	29	100%	

Pembahasan

Guru menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII. Siswa diarahkan untuk meninjau teks secara keseluruhan (*Survey*), menyusun pertanyaan berdasarkan isi teks (*Question*), membaca secara mendalam untuk menemukan jawaban (*Read*), mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri (*Recite*), dan melakukan tinjauan ulang untuk memperkuat pemahaman (*Review*). Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun pertanyaan kritis dan kesulitan dalam tahap *Recite*. Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan strategi dalam siklus II, seperti pemberian contoh pembuatan pertanyaan, penggunaan media pembelajaran tambahan seperti mind mapping, serta diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Pada siklus 2, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca siswa, di mana mereka lebih aktif dalam menyusun pertanyaan, memahami isi teks dengan lebih baik, dan mampu menyampaikan kembali informasi dengan lebih jelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Tiap Siklus

Skor	Kriteria	Siklus I	Siklus II
90-100	Baik Sekali	0%	20,69%
80-89	Baik	17,24%	31,03%
70-79	Cukup	20,69%	34,49%
61-69	Kurang	48,28%	13,79%
<60	Kurang Sekali	13,79%	0%
	Jumlah	100%	100%

Dari Tabel 4. tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa- siswi kelas VII Mts Al-Jumhuriyah yang berjumlah 29 siswa pada siklus I adalah 37,93% dan siklus II adalah 86,21%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 48,28%.

Pada siklus 1, siswa masih mengalami beberapa kendala, terutama dalam tahap *Question* (menyusun pertanyaan berdasarkan teks) dan *Recite* (mengungkapkan kembali isi bacaan). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan strategi membaca

aktif, sehingga masih cenderung pasif saat diminta mengajukan pertanyaan atau menyampaikan kembali isi bacaan. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi juga masih rendah, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks.

Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, terjadi peningkatan dalam pemahaman membaca siswa. Guru memberikan bimbingan lebih intensif dalam tahap Question dengan memberikan contoh pembuatan pertanyaan yang lebih mendalam. Selain itu, dalam tahap Recite, siswa diberikan alternatif strategi seperti menggunakan mind mapping atau diskusi kelompok untuk membantu mereka mengorganisir informasi dari teks. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam membaca kritis, menyusun pertanyaan dengan lebih baik, serta mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan lebih jelas. Hal ini juga didukung oleh hasil tes pemahaman membaca, yang menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang menggunakan metode ini lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menjawab pertanyaan dengan lebih akurat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh struktur metode SQ3R yang membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami teks, mulai dari tahap survei hingga tahap tinjauan ulang yang memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa metode SQ3R meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Dengan adanya tahapan bertanya dan menceritakan kembali, siswa menjadi lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca, sehingga meningkatkan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap teks. Guru juga merasakan manfaat dari metode ini karena lebih mudah dalam mengelola kelas serta memandu siswa untuk berpikir kritis dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, metode SQ3R direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama di kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Feature Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1.(1), 61–70.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, N. (2019). "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–56.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlina, R. (2018). *Strategi Pembelajaran Membaca Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, S. (2016). "Efektivitas Strategi SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 35–49.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA SISWA*
- Kurniawan, I. (2020). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R pada Siswa Kelas VII." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 23–34.
- Lubis, S. H. (2015). *Metode Pengajaran Membaca yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Maulidiya, S. (2019). *Penggunaan Strategi Membaca SQ3R dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

- Muhadi. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca? Suatu teknik memahami literatur yang efisien*. Bandung: C.V. SINAR BARU.
- Pujana, I. B. W. A., Arini, N. W., Sudatha, I. G. W., & ST, M. P. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Rohimah, N. (2018). "Implementasi Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 47–58.
- Salis, N.R. (2014). Penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga
- Somadayo, S. (2018). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, Y. (2021). "Penerapan Model SQ3R untuk Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa di SMP Negeri." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12–21.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Melalui Strategi Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.